

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi simbolik dalam tradisi Pajuguk Induk-Induk pada adat salingka nagari di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Komunikasi Simbolik

Bentuk komunikasi simbolik dalam tradisi Pajuguk Induk-Induk diwujudkan melalui berbagai simbol yang digunakan dalam proses musyawarah adat, baik secara verbal maupun nonverbal. Secara verbal, komunikasi dilakukan melalui penggunaan bahasa adat dan petatah-petitih yang sarat makna simbolik serta berfungsi sebagai media legitimasi dan penyampaian nilai-nilai normatif. Secara nonverbal, komunikasi simbolik tampak dalam struktur ruang, posisi duduk, serta tata pelaksanaan musyawarah yang mencerminkan hierarki dan otoritas dalam sistem adat. Selain itu, komunikasi simbolik juga hadir dalam bentuk tindakan sosial seperti mangido bantu dan makan bersama, serta dalam pembagian peran sosial antaranggota masyarakat yang menunjukkan adanya kesadaran kolektif dalam menjalankan fungsi sosial masing-masing.

2. Makna Simbolik Tradisi Pajuguk Induk-Induk

Makna simbolik dalam tradisi Pajuguk Induk-Induk mencerminkan sistem nilai yang hidup dalam masyarakat nagari. Tradisi ini dimaknai sebagai simbol legitimasi adat terhadap pelaksanaan walimah, sebagai bentuk

solidaritas kolektif melalui praktik gotong royong, serta sebagai mekanisme integrasi sosial yang memperkuat hubungan antarwarga. Selain itu, Pajuguk juga berfungsi sebagai media internalisasi dan transmisi nilai budaya kepada generasi muda, serta sebagai bentuk kontrol sosial berbasis norma adat. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya memiliki makna simbolik yang bersifat kultural, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga keteraturan sosial masyarakat.

3. Fungsi Komunikasi Simbolik dalam Tradisi Pajuguk Induk-Induk

Komunikasi simbolik dalam tradisi Pajuguk Induk-Induk memiliki fungsi yang strategis dalam kehidupan masyarakat nagari. Fungsi tersebut meliputi penguatan solidaritas sosial, pemeliharaan keteraturan dan legitimasi adat, distribusi beban ekonomi secara kolektif, serta reproduksi dan transmisi nilai budaya antar generasi. Selain itu, komunikasi simbolik dalam tradisi ini juga berfungsi sebagai mekanisme integrasi sosial yang mampu mencegah potensi konflik melalui musyawarah yang partisipatif. Dengan demikian, tradisi Pajuguk Induk-Induk tidak hanya berperan sebagai praktik adat, tetapi juga sebagai sistem komunikasi sosial yang menjaga stabilitas dan keberlanjutan kehidupan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi simbolik, khususnya dalam konteks budaya lokal Minangkabau. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan pendekatan teoritik yang lebih beragam, seperti pendekatan semiotika yang lebih mendalam atau kajian komunikasi budaya dalam perspektif global, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang komunikasi dan antropologi budaya.

1. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada masyarakat, khususnya generasi muda, agar terus melestarikan tradisi Pajuguk Induk-Induk sebagai bagian dari identitas budaya sekaligus sarana memperkuat solidaritas sosial. Selain itu, kepada tokoh adat dan lembaga nagari diharapkan dapat mempertahankan keberlangsungan tradisi ini dengan tetap menyesuaikannya terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pelestarian budaya lokal, khususnya dalam menjaga keberlanjutan tradisi adat di tengah arus modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. "Symbolic Interactionism: Perspective and Method karya Herbert Blumer," 2016, 1–23.
- Amirulloh, Idham, Syafi'il Anam, Mujito, Suwito, Rio Saputra, Rommy Hardyansah, dan Dharama Setiawan Negara. "Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo." *Economic Xenization Abdi Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 5–24.
- Anthony Giddens. *Anthony Giddens, Modernity and Self-Identity* (Cambridge: Polity Press, 1991), hlm. 36. Cambridge: Polity Press, 1991.
- Atikah, Nur, dan Akhmad Rifa. "Akulturasi Budaya pada Pernikahan Etnis Mandailing dan Minangkabau di Pasaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 20526–33.
- C. Wright Mills. *The Sociological Imagination*. New York: Oxford University Press, 1959.
- Clifford Geertz. *The Interpretation of Cultures*, n.d.
- The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973.
- The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973.
- The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973.
- The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, 2014.
- Derung, Teresia Noiman. "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 118–31. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.33>.
- Dzofir, Mohammad. "Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus)." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3104>.
- Efendi, Erwan, Muhammad Yusuf Kamala, dan Arianti. "Komunikasi Sebagai Proses Simbolik: Studi Literatur." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3413–17.
- Emile Durkheim. *Emile Durkheim, The Elementary Forms of Religious Life* (New York: Free Press, 1995), hlm. 44. New York: Free Press, 1995.
- The Division of Labor in Society*. New York: Free Press, 1997.
- The Elementary Forms of Religious Life*. London: George Allen & Unwin, 1915.
- The Elementary Forms of Religious Life*. New York: Free Press, 1995.
- Émile Durkheim. *The Division of Labor in Society*. New York: Free Press, 1997.
- George Herbert Mead. *Mind, Self, and Society*. Chicago: University of Chicago Press, 1934.
- . Mind, Self and Society*. Chicago: University of Chicago Press, 1934.
- Gujarati, Domadar, dan Dawn Porter. "SEJARAH MIGRASI ETNIK MANDAILING KE Ranah Minang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat," 2010, 1–7.
- Heddy Shri Ahimsa-Putra. "Makna Waktu dalam Tradisi Ritual Masyarakat Lokal,," *Humaniora* 22, n (2010): hlm. 15–28.

- “Ritual, Simbol, dan Makna dalam Tradisi Masyarakat Lokal.” *Humaniora*, vol. 21, no. 2 21, n (2009): hlm. 150–162.
- Herbert Blumer. *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Berkeley: University of California Press, 1969.
- Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. California: University of California Press, 1969.
- Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Berkeley: University of California Press, 1986.
- Indarti, Titik, dan Cahyo Andi Purnomo. “Interaksi Simbolik Dalam Novel Ayah Dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata (Kajian Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead).” *Bapala* 10, no. 1 (2023): 208–19.
- James P. Spradley. *Participant Observation*. New York: Holt: Rinehart and Winston, 19980.
- James W. Carey. ““A Cultural Approach to Communication,.”” *Communication* 2, no (1975): hlm. 1–22.
- . ““A Cultural Approach to Communication,.”” *Communication* 2, no (1975): hlm. 18–21.
- Communication as Culture: Essays on Media and Society*. New York: Routledge, 2009.
- John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: SAGE Publications, 2013.
- Jürgen Habermas. “The Theory of Communicative Action.” *Reason and the Rationalization of Society* Vol. 1 (1984): hlm. 85–101.
- Jurnal Adat dan Budaya. “Definisi tradisi dan adat menurut Suyono & Soekanto.” *Jurnal Adat dan Budaya* Vol. 5 No. (2023).
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications, 2014.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications, 1994.
- Mhd Azali Siregar. ““Budaya dan Hukum Adat Wilayah Sumatra dalam Kajian Pendekatan Antropologi Hukum,.”” *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu X* (2024).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Morrison, R. B. “Mind, Self and Society from the Standpoint of a Social Behaviorist.” *The Modern Schoolman* 13, no. 2 (1936): 43–43. <https://doi.org/10.5840/schoolman19361328>.
- Nasution, Syarifuddin. “Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial Budaya.” *Jurnal Al-Tahrir* 18 (2018): hlm. 201–216.

- Nisa, Alfi Ma'rifatun. "ISLAM DAN AKULTURASI BUDAYA LOKAL DI WONOSOBO(Studi Terhadap Tradisi Ruwatan Rambut Gimbal di Desa Batur, Dieng, Wonosobo)." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan ...* 15, no. 2 (2016): 49.
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. *The Landscape of Qualitative Research*. California: SAGE Publications, 2007.
- Parsons, Talcott. *The Social System*. New York: Free Press, 1951.
- "Pengantar ilmu antropologi Koentjaraning," n.d.
- Rangel G. "Characteristics of Culture, Customs and Traditions." *J Anthropology Rep.* 5 (2022): 136.
- Rohayati, Rohayati. "Budaya Komunikasi Masyarakat Maya (Cyber): Suatu Proses Interaksi Simbolik." *Sosial Budaya* 14, no. 2 (2017): 179. <https://doi.org/10.24014/sb.v14i2.4432>.
- Rouf, Hasbullah Abdur, Nur Ahid, dan Sutrisno. "Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital." *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah* 10 (2022): 633–34.
- Salamah, Najma, Fauzi Ahmad Raihan, Ririn Natasha Marbun, Ade Ria Yulia Pusparini, dan Inka Oktavia Rahayu Sinta Dewi. "Ketaatan Sosial di dalam Tradisi Saparan pada Masyarakat Desa Kopeng Salatiga." *Jurnal Kultur* 2, no. 2 (2023): 150–56.
- Samovar, Porter, & McDaniel. *Communication Between Cultures*. Boston: Cengage Learning, 2017.
- Shils Edward. *Tradition*. Chicago: AACRI, 1983.
- Sudirana, I Wayan. "Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34, no. 1 (2019): 127–35. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sutardi, Tedi. *Antropologi*. Pertama. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.
- Talcott Parsons. *The Social System*. New York: Routledge, 1991.
- Victor Turner. *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Chicago: Aldine, 1969.
- Wikipedia. "Adat,." *Adat*, no. Adat (n.d.).
- Zagoto, SITASI. *BUDAYA NIAS*. Edisii per. Jawa Barat: CV JEJAK, 2023.